

Dampak Pengembangan Paragraf pada Tulisan Argumentatif Mahasiswa

Ahmad¹, Nur Rahmi²

¹ Akuntansi²Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar

Penulis Korespondensi:

Nur Rahmi

²nur.rahmi@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak pengembangan paragraf terhadap kualitas tulisan argumentatif mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Data penelitian berupa makalah mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengembangan paragraf berpengaruh signifikan terhadap kualitas tulisan argumentatif mahasiswa, terutama dalam aspek kejelasan gagasan, koherensi, kohesi, dan kekuatan argumen. Mahasiswa yang mampu mengembangkan paragraf secara sistematis cenderung menghasilkan tulisan yang lebih logis, runtut, dan persuasif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam menyusun kalimat penjas, kurangnya penggunaan contoh dan data pendukung, serta lemahnya keterpaduan antarkalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik pengembangan paragraf tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyusun dan mempertahankan argumen secara ilmiah.

Kata Kunci: pengembangan paragraf, tulisan argumentatif, koherensi, kohesi, berpikir kritis

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan akademik mendasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Program Studi Akuntansi S1. Pada bidang akuntansi, kemampuan menulis tidak hanya digunakan untuk menyajikan laporan keuangan, tetapi juga untuk menyusun makalah, laporan penelitian, serta analisis kasus yang menuntut ketepatan, kejelasan, dan ketelitian dalam penyampaian informasi. Melalui aktivitas menulis, mahasiswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, serta hasil pemikirannya secara logis, sistematis, dan terstruktur. Oleh karena itu, kemampuan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam menilai pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akuntansi.

Salah satu bentuk tulisan yang umum digunakan dalam lingkungan akademik adalah tulisan argumentatif. Tulisan ini bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau pandangan penulis terhadap suatu permasalahan disertai alasan, bukti, dan data yang relevan. Bagi mahasiswa akuntansi, kemampuan menulis argumentatif sangat penting, terutama dalam menyusun analisis laporan keuangan, memberikan opini terhadap suatu kasus ekonomi, serta menyusun rekomendasi berdasarkan data yang ada. Dengan demikian, tulisan argumentatif tidak hanya menuntut kemampuan menyampaikan ide, tetapi juga kemampuan menyusun argumen yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan mahasiswa FEB Program Studi Akuntansi S1, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam

menyusun tulisan argumentatif yang baik. Hal ini terlihat dari tugas-tugas makalah mahasiswa yang masih menunjukkan paragraf yang kurang runtut, penggunaan kalimat yang singkat tanpa penjelasan yang memadai, serta minimnya data atau contoh yang mendukung argumen. Selain itu, antar kalimat dalam paragraf sering kali tidak saling terhubung dengan baik, sehingga tulisan menjadi sulit dipahami dan kurang meyakinkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada kurangnya ide, tetapi juga pada lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan paragraf secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam penulisan yang sering diabaikan adalah pengembangan paragraf. Paragraf merupakan unit dasar dalam tulisan yang berfungsi menyampaikan satu gagasan utama. Dalam tulisan argumentatif, paragraf berperan sebagai sarana utama dalam menyusun dan memperkuat argumen. Paragraf yang baik seharusnya terdiri atas kalimat utama yang jelas dan diikuti oleh kalimat penjelas yang mendukung, seperti contoh, data, fakta, maupun alasan yang relevan. Selain itu, paragraf juga harus memenuhi aspek koherensi dan kohesi agar antar kalimat saling terhubung secara logis dan mudah dipahami.

Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum mampu mengembangkan paragraf secara optimal. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan ide tanpa pengembangan yang jelas, kurangnya variasi dalam penyampaian gagasan, serta lemahnya keterpaduan antar kalimat. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas tulisan argumentatif yang dihasilkan, di mana argumen menjadi kurang kuat, kurang sistematis, dan tidak mampu meyakinkan pembaca. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu dengan secara khusus mengkaji pengembangan paragraf pada tulisan argumentatif mahasiswa FEB Program Studi Akuntansi S1 dengan pendekatan analisis kualitatif terhadap struktur paragraf secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir tulisan, tetapi juga menganalisis bagaimana paragraf dibangun melalui kalimat utama, kalimat penjelas, serta keterkaitan antar kalimat, dan mengaitkannya dengan kekuatan argumen yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan paragraf terhadap kualitas tulisan argumentatif mahasiswa, khususnya dalam hal kejelasan ide, keterpaduan antar kalimat, dan kekuatan argumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian tentang penulisan akademik, serta secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa dan rujukan bagi dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di lingkungan FEB Program Studi Akuntansi S1.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji secara mendalam dampak pengembangan paragraf terhadap kualitas tulisan argumentatif mahasiswa, khususnya pada aspek koherensi, kohesi, dan kekuatan argumen. Data penelitian berupa makalah mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung unsur argumentatif, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan memilih makalah secara purposif sesuai fokus penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi struktur paragraf, keterpaduan gagasan, serta pola pengembangan argumen dalam tulisan mahasiswa. Keabsahan data dijaga

melalui penerapan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan analisis yang cermat, sistematis, serta didukung triangulasi teori agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai hubungan antara pengembangan paragraf dan kualitas tulisan argumentatif mahasiswa (Creswell & Creswell, 2021; Nowell et al., 2021).

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis mendalam terhadap dua makalah mahasiswa yang dijadikan objek penelitian, dengan fokus pada pengembangan paragraf dalam tulisan argumentatif. Analisis dilakukan dengan menelaah struktur paragraf, pola pengembangan, serta keterkaitan antar kalimat yang membentuk koherensi dan kohesi. Selain itu, pembahasan juga mengkaji kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan paragraf serta dampaknya terhadap kualitas tulisan argumentatif secara keseluruhan.

Struktur Pengembangan Paragraf dalam Tulisan Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah mampu menyusun paragraf dengan menghadirkan gagasan utama, namun pengembangannya masih belum optimal. Pada makalah pertama, ditemukan bahwa paragraf cenderung diawali dengan kalimat utama yang cukup jelas, tetapi belum didukung oleh kalimat penjelas yang memadai. Hal ini terlihat pada kalimat:

"Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki aturan penulisan yang baku agar dapat digunakan secara tertib, jelas, dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran." Kalimat tersebut telah menunjukkan gagasan utama yang jelas karena membahas pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam penulisan. Namun, pengembangan paragraf masih belum optimal karena penulis hanya menyampaikan pernyataan umum tanpa memberikan penjelasan lanjutan yang lebih rinci. Paragraf tersebut belum dilengkapi contoh konkret, data pendukung, maupun ilustrasi yang dapat memperkuat argumen mengenai dampak penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah. Akibatnya, gagasan yang disampaikan belum sepenuhnya mampu meyakinkan pembaca dan masih terkesan deskriptif sederhana. Temuan lain juga terlihat pada kalimat:

"Penggunaan bahasa yang baik dalam karya ilmiah sangat penting untuk menjaga kualitas informasi yang disampaikan."

Kalimat ini telah menunjukkan adanya ide pokok yang jelas, yaitu pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam karya ilmiah. Namun, pengembangan paragraf masih kurang mendalam karena penulis belum menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan *"kualitas informasi"* serta bagaimana penggunaan bahasa ilmiah dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Akibatnya, gagasan yang disampaikan masih bersifat umum dan belum mampu membangun argumentasi yang kuat.

Dalam tulisan argumentatif, kalimat utama seharusnya diikuti oleh kalimat penjelas yang memberikan alasan, contoh, maupun dampak dari gagasan yang dibahas. Pada kalimat tersebut, penulis belum menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ilmiah yang baik dapat meningkatkan kejelasan informasi, mengurangi kesalahan penafsiran, serta membantu pembaca memahami isi tulisan secara lebih sistematis dan objektif. Selain itu, tidak adanya contoh konkret menyebabkan paragraf kurang persuasif dan kurang mendukung ide utama yang disampaikan. Selain itu, ditemukan pula kalimat:

"Mahasiswa harus memahami teknik penulisan paragraf agar tulisan menjadi lebih terstruktur."

Telah mengandung gagasan utama yang jelas, yaitu pentingnya pemahaman teknik penulisan paragraf dalam menghasilkan tulisan yang baik. Namun, pengembangan paragraf masih belum optimal karena kalimat tersebut hanya menyampaikan pernyataan umum tanpa disertai penjelasan lebih lanjut mengenai alasan maupun dampaknya terhadap kualitas tulisan. Akibatnya, paragraf belum mampu menunjukkan hubungan yang kuat antara penguasaan teknik penulisan paragraf dan keteraturan gagasan dalam tulisan argumentatif.

Pada paragraf argumentatif, gagasan utama seharusnya dikembangkan melalui kalimat penjelas yang memuat alasan, contoh, atau ilustrasi yang relevan. Pada kalimat tersebut, penulis belum menjelaskan bahwa teknik penulisan paragraf membantu mahasiswa menyusun ide secara runtut, menghubungkan antar gagasan secara logis, serta memudahkan pembaca memahami isi tulisan. Selain itu, tidak adanya contoh konkret membuat paragraf kurang persuasif dan belum menunjukkan bukti yang mendukung argumen yang disampaikan. Sementara itu, pada makalah kedua ditemukan pengembangan paragraf yang relatif lebih baik. Misalnya pada kalimat:

“Ragam bahasa ilmiah digunakan untuk menyampaikan gagasan atau informasi ilmiah dengan menekankan ketepatan makna, objektivitas, serta penyajian yang tersusun secara sistematis.”

Kalimat tersebut tidak hanya menyajikan gagasan utama, tetapi juga diikuti oleh penjelasan lanjutan mengenai fungsi dan tujuan penggunaan ragam bahasa ilmiah dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan bahwa paragraf telah dikembangkan secara lebih sistematis, meskipun masih terdapat ruang untuk memperkaya isi melalui variasi pola pengembangan seperti ilustrasi atau sebab-akibat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman (2021) yang menyatakan bahwa paragraf yang baik harus memiliki kesatuan gagasan dan pengembangan yang memadai agar informasi dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Selain itu, menurut Anton Risparyanto (2023), pengembangan paragraf dalam karya ilmiah perlu didukung oleh penggunaan contoh, data, dan hubungan logis antar kalimat agar tulisan menjadi lebih runtut dan argumentatif. Dengan demikian, lemahnya pengembangan kalimat penjelas pada tulisan mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan menyusun paragraf argumentatif masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek elaborasi ide dan variasi pola pengembangan paragraf.

Kendala dalam Pengembangan Paragraf Argumentatif

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan paragraf. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah keterbatasan dalam menyusun kalimat penjelas yang mendalam. Banyak paragraf hanya terdiri atas satu atau dua kalimat yang bersifat umum tanpa elaborasi lebih lanjut. Hal ini terlihat pada kalimat:

“Menulis karya ilmiah membutuhkan kemampuan berpikir logis agar informasi dapat dipahami.”

Telah menunjukkan gagasan utama yang jelas, yaitu pentingnya kemampuan berpikir logis dalam penulisan karya ilmiah. Namun, pengembangan paragraf masih kurang mendalam karena kalimat tersebut belum disertai penjelasan rinci mengenai bentuk kemampuan berpikir logis maupun bagaimana penerapannya dalam penyusunan karya ilmiah. Akibatnya, ide yang disampaikan masih bersifat umum dan belum mampu memperkuat argumentasi secara maksimal.

Dalam tulisan argumentatif, gagasan utama seharusnya dikembangkan melalui uraian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat, contoh konkret, maupun ilustrasi

yang relevan. Pada kalimat tersebut, penulis belum menjelaskan bahwa kemampuan berpikir logis diperlukan untuk menyusun argumen secara runtut, menghubungkan data dengan pendapat, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan fakta. Selain itu, tidak adanya contoh penerapan menyebabkan paragraf kurang persuasif dan kurang memberikan gambaran nyata kepada pembaca mengenai pentingnya berpikir logis dalam penulisan akademik. Temuan lain terlihat pada kalimat:

"Penggunaan bahasa baku sangat penting dalam penulisan akademik"

Telah menunjukkan gagasan utama yang jelas, yaitu pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik. Namun, pengembangan paragraf masih belum optimal karena kalimat tersebut hanya berupa pernyataan umum tanpa disertai penjelasan lebih rinci mengenai alasan penggunaan bahasa baku maupun dampaknya terhadap kualitas tulisan ilmiah. Akibatnya, argumen yang disampaikan belum cukup kuat untuk meyakinkan pembaca.

Dalam paragraf argumentatif, kalimat utama seharusnya didukung oleh kalimat penjelas yang memuat alasan, contoh, atau ilustrasi yang relevan. Pada kalimat tersebut, penulis belum menjelaskan bahwa penggunaan bahasa baku dapat membantu menciptakan kejelasan informasi, menjaga ketepatan makna, serta meningkatkan kredibilitas karya ilmiah. Selain itu, tidak adanya contoh konkret membuat pembahasan menjadi kurang mendalam dan kurang menunjukkan hubungan antara penggunaan bahasa baku dengan efektivitas komunikasi akademik. Selain itu, ditemukan pula kalimat:

"Mahasiswa harus memperhatikan struktur paragraf dalam menyusun makalah."

Kalimat tersebut belum dikembangkan secara optimal karena tidak dijelaskan hubungan antara struktur paragraf dengan kualitas tulisan argumentatif yang dihasilkan.

Kendala lain yang ditemukan adalah lemahnya koherensi antar kalimat dalam paragraf. Beberapa paragraf menunjukkan hubungan yang kurang logis antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, sehingga alur gagasan menjadi terputus dan sulit dipahami secara utuh. Selain itu, ditemukan pula adanya pengulangan ide tanpa pengembangan yang berarti, di mana mahasiswa hanya menyampaikan gagasan yang sama dengan redaksi berbeda tanpa menambahkan informasi baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami teknik pengembangan paragraf yang efektif, terutama dalam mengaitkan gagasan utama dengan kalimat penjelas secara logis dan sistematis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman (2021) yang menyatakan bahwa kelemahan utama dalam tulisan mahasiswa sering terletak pada kurangnya kemampuan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf yang utuh dan koheren. Selain itu, menurut Anton Risparyanto (2023), paragraf argumentatif yang baik harus didukung oleh contoh konkret, data pendukung, dan hubungan antarkalimat yang logis agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami dan meyakinkan pembaca. Dengan demikian, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam keterampilan elaborasi ide dan teknik pengembangan paragraf argumentatif secara sistematis.

Dampak Pengembangan Paragraf terhadap Kualitas Tulisan

Pengembangan paragraf terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tulisan argumentatif mahasiswa. Paragraf yang dikembangkan secara baik cenderung menghasilkan tulisan yang lebih jelas, sistematis, dan persuasif. Hal ini terlihat pada kalimat:

"Penggunaan ragam bahasa ilmiah bertujuan untuk menyampaikan gagasan, informasi, serta hasil pemikiran ilmiah secara jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan."

Kalimat tersebut menunjukkan adanya pengembangan ide melalui penjelasan fungsi dan tujuan penggunaan bahasa ilmiah sehingga argumen yang dibangun menjadi lebih kuat dan mudah dipahami.

Temuan lain terlihat pada kalimat:

"Struktur paragraf yang runtut membantu pembaca memahami hubungan antar gagasan dalam tulisan argumentatif."

Kalimat ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu menghubungkan ide utama dengan penjelasan yang mendukung, sehingga tercipta keterpaduan gagasan dalam paragraf. Selain itu, ditemukan pula kalimat:

"Pemberian contoh dalam paragraf argumentatif dapat memperkuat keyakinan pembaca terhadap pendapat penulis."

Kalimat tersebut memperlihatkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya data atau ilustrasi sebagai penguat argumen dalam tulisan akademik. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hyland (2019) yang menyatakan bahwa tulisan argumentatif yang baik memerlukan pengembangan ide yang jelas dan dukungan bukti yang relevan agar mampu membangun argumentasi yang kuat dan meyakinkan pembaca. Selain itu, Setyowati (2019) menjelaskan bahwa pengembangan paragraf yang efektif berpengaruh terhadap keteraturan gagasan dan peningkatan kualitas tulisan akademik mahasiswa. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sari dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa aspek koherensi dan kohesi dalam paragraf sangat menentukan keterpahaman tulisan serta hubungan logis antargagasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan paragraf secara sistematis menjadi faktor penting dalam menghasilkan tulisan argumentatif yang efektif, logis, dan berkualitas.

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik pengembangan paragraf memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tulisan argumentatif mahasiswa. Kemampuan mengembangkan paragraf tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa yang mampu menyusun paragraf secara efektif cenderung lebih mampu mengorganisasikan ide, mengaitkan argumen, serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di perguruan tinggi perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan paragraf, baik melalui latihan menulis, pemberian contoh paragraf yang baik, maupun penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pengembangan paragraf diharapkan dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa, sehingga mampu memenuhi standar akademik yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan paragraf memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tulisan argumentatif mahasiswa. Paragraf yang dikembangkan secara runtut, logis, dan didukung oleh kalimat penjelasan yang relevan mampu menghasilkan tulisan yang lebih jelas, sistematis, dan persuasif. Sebaliknya, kelemahan dalam pengembangan paragraf menyebabkan argumen menjadi

kurang mendalam dan kurang meyakinkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan paragraf berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengorganisasikan ide, menyusun alasan, dan mempertahankan pendapat secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis akademik perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan paragraf agar mahasiswa mampu menghasilkan tulisan argumentatif yang lebih efektif dan berkualitas.

Referensi

- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2021). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Risparyanto, A. (2023). Pengembangan paragraf argumentatif dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 115–126. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v12i2.56789>
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Semi, M. A. (2020). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Angkasa.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE.
- Setyowati, L. (2019). The effectiveness of paragraph development in improving students' argumentative writing. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i2.256>
- Sari, N., & Putri, R. (2022). Cohesion and coherence in students' academic writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 620–631. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.38745>
- Rahman, F., & Arifin, Z. (2021). Students' difficulties in developing argumentative paragraphs in academic writing. *Journal of Language and Literature Studies*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.36312/jolls.v5i1.1456>
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108635547>
- Oshima, A., & Hogue, A. (2017). *Introduction to academic writing* (5th ed.). Pearson Education.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2018). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson Education.
- Fitriani, Y., & Wahyuni, S. (2020). The role of coherence and cohesion in academic writing. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 325–336. <https://doi.org/10.33369/jeet.4.3.325-336>
- Hasanah, U. (2021). Analisis kemampuan menulis argumentatif mahasiswa pada karya ilmiah akademik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.1.78-89>